

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak usia dibawah lima tahun (balita). Kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam kurun waktu tertentu, serta terjadinya infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dimulai sejak terbentuknya janin sampai dengan anak berusia 24 bulan. Anak tergolong stunting jika Panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi Panjang atau tinggi anak seumurnya (Setwapres, 2019).

Anak Indonesia dimasa depan harus sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Anak yang terlahir sehat tumbuh dengan baik disertai pendidikan yang berkualitas akan menjadikan mereka generasi penunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sebaliknya, saat anak yang terlahir dan tumbuh dalam situasi kekurangan gizi kronis, akan menjadikan anak yang kerdil atau stunting (M Jusuf kalla TNP2K 2017). Faktor pola asuh yang tidak baik dalam keluarga merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan gizi atau stunting, pola asuh yang baik dengan menyediakan waktu, perhatian dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak (Febriani dwi bella, 2020).

Pola asuh menjadi modal penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Ketika orangtua salah menerapkan pengasuhan, bukan tidak mungkin tumbuh kembang anak menjadi terganggu dan bahkan mengakibatkan stunting (BKKBN, 2022). Tumbuh kembang anak yang kurang optimal akan berdampak pada masalah stunting, secara fisik akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya dan juga dapat menyebabkan masalah aspek kognitif secara intelektual dimana kemampuan anak dibawah standar

tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif dan menyebabkan penyakit kronis yang degeneratif (Dasman, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zian Fazilah, yang mengatakan bahwa salah satu factor penyebab utama kejadian stunting adalah dikarenakan pola asuh ibu yang salah, kesalahan pola asuh pada anak seperti dalam pemberian makanan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asupan gizi pada anak sehingga menyebabkan stunting (Zian Fazilah,2019).

Prevalensi stunting diseluruh benua adalah 22.0% atau setara dengan 149,2 juta balita ditahun 2020. Dengan tiga kawasan kasus stunting tertinggi pada tahun 2020 berada di kawasan Oseania sebanyak 41,4%, kemudia Afrika sebanyak 30,7% dan Asia sebanyak 21,8% (WHO, 2021). Target global yang ditetapkan oleh *World Health Assembly* (WHA) ialah menurunkan angka stunting seanyak 40% dari prevalensi tahun 2013 yaitu 22% pada tahun 2025 serta tujuan pembangunan berkelanjutan (TPA) adalah eliminasi semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia adalah sebanyak 21,6% (Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), 2022).Target nasional prevalensi stunting yang ditetapkan pemerintah ialah sebanyak 14% yang garus tercapai pada tahun 2024 (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting).

Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan stunting tertinggi sebanyak 35,3% di ikuti Sulawesi Barat sebanyak 35,0% kemudian Papua sebanyak 34,6% dimana provinsi dengan kasus stunting terendah berada di provinsi Bali sebanyak 8,0% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Kejadian stunting di Sumba Timur pada tahun 2020 berjumlah 21,5% kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi sebanyak 19,1% dan pada tahun 2022 menjadi 14,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2023). Kasus balita

stunting di Desa Kananggar pada tahun 2020 sebanyak 36 Anak kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 60 Anak dan pada tahun 2022 menurun menjadi sebanyak 49 Anak. (Puskesmas Kananggar, 2023)

Kualitas pengasuhan yang diberikan oleh ibu berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena semakin baik pola asuh gizi yang diberikan maka angka kesakitan akan semakin rendah serta status gizi anak akan lebih baik (Hartati, 2018). Agar pertumbuhan anak optimal, maka orang tua perlu memperhatikan beberapa kebutuhan dasar anak untuk tumbuh yaitu kebutuhan fisik/asuh yang meliputi: kebutuhan pangan, perawatan kesehatan dasar (imunisasi), pemberian ASI dan kebutuhan papan seperti hygiene pada setiap individu dan sanitasi lingkungan (Mardalena & Suyani, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Asuh Ibu Balita Dalam Pemberian Makan Pada Anak Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kananggar Kabupaten Sumba Timur”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu factor penting penyebab stunting adalah pola asuh yang buruk sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai usia. Dampak pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak kekurangan gizi yang menahun dan masalah-masalah kesehatan yang lainnya

## **1.3 Pertanyaan Penelitian.**

Bagaimana gambaran pola asuh ibu balita dalam pemberian makan pada anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kananggar Kabupaten Sumba Timur

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya bagaimana gambaran pola asuh ibu balita dalam pemberian makan pada anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kananggar Kabupaten Sumba Timur

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ibu Balita**

Sebagai salah satu alat bantu atau media bagi Ibu-ibu balita untuk menambah pengetahuan di dunia kesehatan khususnya tentang stunting

### **2. Bagi Puskesmas**

Dapat menjadi masukan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan penyakit Stunting di Puskesmas Kananggar

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat, dan dapat di jadikan referensi bagi adik-adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama mengenai stunting

### **4. Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian khususnya tentang pola asuh ibu balita dalam pemberian makan pada anak stunting

### 1.6 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Desain	populasi	Variabel	Instrument	Analisa	Hasil
1	Suyanti Sevriani 2022	Hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di desa jamberejo kecamatan kedungadem kabupaten bojonegoro	jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional, pendekatan <i>cross sectional</i>	Seluruh ibu balita	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>proportionate random sampling</i>	Kuisisioner dan pengukuran tinggi badan balita	Analisa yang digunakan adalah uji korelasi <i>spearman's Rho</i> tingkat kemaknaan 0,05	Hamper keseluruhan responden dengan pola asuh ibu dengan pemberian makan kategori demokratis yaitu 62 responden (78,5%), hamper keseluruhan balita dengan tinggi badan normal yaitu 66 balita (83,5%) dan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita
2	Dhini Anggraini Dhilon dan Dewi Anggraini Haraphap, 2022	Gambaran pola asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja puskesmas laboy jaya	Jenis penelitian deskriptif	Ibu yang memiliki balita	Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Kuisisioner	Analisis yang digunakan adalah analisis univariat	Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh otoriter sebanyak 53%, permisif 20,6%, dan demokratis 35%
3	Lia Natalia, Yeti Yuwansyah, Andini, 2022	Tinjauan Pola Makan dan Pola Perawat Pada Bayi Stunting	Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif	Ibu yang memiliki anak balita	Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Kuisisioner	Analisis yang digunakan adalah analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil (15,1%) balita dengan stunting berada dalam kategori sangat pendek, kurang dari setengah (48,8%) responden melakukan pola pemberian makan yang tidak tepat pada balita dengan stunting dan kurang dari setengah (47,7%) responden mengalami ketidaktahuan dalam pola asuh terhadap anak balita dengan stunting